

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Digital

Tomy Christian Karel¹
tomychristian07@gmail.com

Sri Rezeki²
Sriesrie937@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor¹²
Korespondensi penulis: tomychristian07@gmail.com

Abstract. *The role of Christian Religious Education in shaping students' character is crucial in the digital era, which has brought significant changes to society. Technological advancements that provide students with easy access to information also pose challenges to their character formation. Christian Religious Education plays an important role in developing students' character in this context. The character values taught offer meaningful understanding for students living in today's digital age. This study aims to identify the challenges faced by Christian Religious Education teachers in shaping students' character amid the digital era. The research employed a descriptive qualitative method, systematically presenting factual and accurate descriptions of the facts and relationships between the phenomena under study. Data were collected through classroom observations, student interactions, and interviews, then analyzed descriptively and qualitatively. The findings reveal that students tend to be more engaged with the digital world and show a decline in discipline, empathy, and responsibility. Nevertheless, Christian Religious Education continues to play a vital role in teaching relevant and applicable Christian values, such as love, self-control, and integrity. This study emphasizes the need for contextual learning strategies to ensure that Christian character values can be applied effectively in the midst of the digital era..*

Keywords: *Christian Religious Education, student character, digital era, Christian values, learning strategies*

Abstrak. Peran Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa di era digital yang membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi yang memberikan akses yang mudah bagi setiap siswa membawa tantangan dalam pembentuk karakternya. Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa di era digital. Setiap nilai-nilai karakter yang diajarkan memiliki pemahaman yang baik bagi setiap siswa di era digital ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa di tengah era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan melalui observasi selama proses pembelajaran, interaksi siswa dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih tertarik pada dunia digital dan mengalami penurunan dalam hal disiplin, empati dan tanggung jawab. Pendidikan Agama Kristen tetap memiliki peran penting sebagai pembelajaran nilai-nilai Kristen yang relevan dan aplikatif, seperti kasih, penguasaan diri dan integritas. Penelitian ini menekankan perlunya strategi pembelajaran yang kontekstual agar nilai-nilai karakter Kristen dapat diterapkan secara nyata di tengah era digital.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, karakter siswa, era digital, nilai Kristiani, strategi pembelajaran

LATAR BELAKANG

Era digital merupakan masa di mana setiap orang dapat mengakses internet dengan mudah dan cepat. Hal ini memberikan perubahan besar di setiap aspek kehidupan

Received: Juli 08, 2025; Accepted: August 28, 2025; Published: August 28, 2025

* Tomy Christian Karel, tomychristian07@gmail.com

masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Setiap orang lebih mudah untuk mendapatkan informasi dari berbagai media dan teknologi komunikasi. Kemajuan teknologi yang terjadi di masa sekarang, dapat memberikan pengaruh yang baik maupun buruk kepada masyarakat. Dalam dunia pendidikan, teknologi bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran yang luar biasa. Perubahan dalam era digital yang terlihat dari dunia pendidikan salah satunya adalah buku cetak menjadi buku digital dan setiap platform pembelajaran daring.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang penting. Selain sebagai mata pelajaran yang memberikan pengetahuan tentang agama, melainkan sebagai sasaran untuk pembentukan nilai-nilai karakter yang berakar pada Kristus seperti, kasih, kejujuran, tanggung jawab, penguasaan diri, dan hormat terhadap sesama. Nilai-nilai ini dibutuhkan di tengah banyaknya informasi dan budaya digital yang cenderung permisif dan kurang mengedepankan etika.

Kenyataannya pembentukan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menghadapi tantangan. Sekolah harus berhadapan dengan generasi digital yang lebih tertarik pada ponsel dan konten virtual dibandingkan nilai-nilai moral atau spiritual. Hal ini menuntut guru untuk mencari pendekatan baru agar materi Pendidikan Agama Kristen tetap relevan dan mampu menyentuh kehidupan nyata siswa.

Kemajuan teknologi di era digital dapat memberikan pembiasaan yang baik, seperti menambah wawasan tentang budaya secara global, menumbuhkan toleransi dan keterbukaan, meningkatkan inovasi dan kreativitas setiap orang. Namun kita juga perlu memperhatikan bahwa era digital memberikan pembiasaan yang buruk jika tidak digunakan secara bijaksana, seperti menekankan kebebasan pribadi tanpa memperhatikan kepentingan bersama, memiliki gaya hidup yang pamer dengan barang mewah, gaya hidup yang tidak seimbang, kebebasan berekspresi, dan meningkatkan gaya hidup yang konsumtif.

Amsal 22 : 6, “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu. Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sekedar pelajaran yang akan mendapatkan nilai dari sekolah maupun guru. Pendidikan Agama Kristen merupakan sarana pembentukan karakter yang dapat menyentuh hati, membimbing murid dan menanamkan nilai-nilai kebenaran di tengah

tantangan era digital. Pendidikan Agama Kristen merupakan penuntun bagi setiap murid agar memiliki karakter sesuai dengan ajaran Kristus seperti hidup dalam kasih, bertindak dengan benar, bertanggung jawab hingga mampu menyaring dan menyikapi setiap dampak dunia digital dengan bijaksana.

Peneliti adalah guru agama Kristen dari sekolah tersebut. Hal ini membuat penulis merasakan langsung tantangan dalam membentuk karakter siswa semakin kompleks. Kondisi ini menuntut guru tidak hanya mengajar materi melainkan menghadirkan pendidikan karakter yang kontekstual dan aplikatif. Penulis melihat bahwa penting untuk melakukan penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan peran Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa kelas 6 di era digital, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang diterapkan dalam proses pembelajarannya. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi refleksi bagi sesama guru agama Kristen dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di era digital.

KAJIAN TEORITIS

a. Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan pembentukan yang mengenal, mengasihi, dan menaati Allah dalam seluruh aspek kehidupannya. Dalam konteks iman Kristen, pendidikan bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan, namun lebih kepada pembentukan karakter dan iman yang berakar dalam kebenaran Firman Tuhan. Amsal 22:6 dan 2 Timotius 3:16–17 memberikan dasar teologis yang kuat bagi praktik Pendidikan Agama Kristen dalam berbagai jenjang usia dalam konteks pembinaan rohani sejak dini.

“Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu” (Amsal 22:6) menekankan pentingnya pendidikan sejak dini sebagai fondasi pertumbuhan iman dan karakter seseorang. Pendidikan Kristen bukan hanya berorientasi pada pengetahuan, namun pada pembentukan karakter yang berakar pada Firman Tuhan. Dalam 2 Timotius 3:16–17 ditegaskan bahwa firman Tuhan adalah sumber utama dalam proses pendidikan.

Menurut Bandur (2014), tujuan utama Pendidikan Agama Kristen adalah membentuk manusia seutuhnya yang bertanggung jawab secara moral di hadapan Allah

dan sesama. Hal ini membuktikan bahwa Pendidikan Agama Kristen memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang berakar pada kasih, keadilan, dan kebenaran Firman Tuhan. Guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya sebagai pengajar, melainkan teladan dalam kehidupan iman siswanya. Ralph D. Winter juga menyatakan bahwa guru Kristen sejati bukan hanya menyampaikan materi, tetapi membentuk jiwa (Winter, 2003).

Literatur lain juga menegaskan hal serupa, bahwa PAK memiliki mandat untuk menanamkan iman yang kontekstual, relevan, serta mampu menjawab tantangan zaman (Nainggolan, 2017; Marbun, 2019). Lebih lanjut, menurut Pardede (2020), pendidikan berbasis iman memampukan peserta didik untuk mengintegrasikan iman dan pengetahuan dalam kehidupan praktis. Dengan demikian, PAK tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembentukan karakter dan misi gereja di tengah dunia.

b. Karakter Menurut Perspektif Kristen

Karakter menurut perspektif Kristen merupakan hasil dari kehidupan yang berakar pada hubungan pribadi dengan Tuhan. Dalam iman Kristen, karakter bukan sekadar moralitas umum atau sikap baik menurut standar dunia, melainkan refleksi dari hati yang dibentuk oleh Firman Allah dan teladan Yesus Kristus. Karakter Kristen yaitu buah Roh (Galatia 5:22–23), yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

Dalam kehidupan Tuhan Yesus, kita melihat teladan karakter sejati: kasih tanpa syarat, kesabaran, ketaatan penuh kepada Bapa, serta kerendahan hati. Roma 12:2 menekankan bahwa perubahan karakter terjadi melalui pembaharuan budi. Dr. Eka Darmaputera menyebutkan bahwa karakter Kristen bukan hanya apa yang dilakukan seseorang, tetapi siapa dirinya di dalam Kristus. Demikian juga Titaley (2005) menekankan bahwa karakter Kristen muncul dari kesatuan antara iman dan perbuatan.

Sejalan dengan itu, penelitian terbaru menegaskan bahwa pembentukan karakter Kristen dalam pendidikan perlu berbasis pada relasi pribadi dengan Kristus dan komunitas iman yang sehat (Simanjuntak, 2018; Pattipeilohy, 2021). Hutapea (2020)

menambahkan bahwa teladan guru Kristen adalah salah satu faktor kunci dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani yang membentuk karakter peserta didik.

c. Era Digital dan Dampaknya Terhadap Karakter Siswa

Era digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Perkembangan teknologi seperti internet, media sosial, dan perangkat digital memberikan peluang sekaligus tantangan. Anak-anak kini tumbuh dalam budaya digital yang serba instan, visual, dan dangkal secara moral. Menurut Soekadijo (2006), salah satu dampak negatif era digital adalah melemahnya ikatan sosial dan nilai kekeluargaan karena interaksi tatap muka tergantikan oleh komunikasi daring.

Indrasmoro (2010) menyebutkan bahwa PAK harus hadir sebagai penuntun yang menolong siswa agar mampu menggunakan teknologi dengan bijak. Priyotamtomo (2012) menekankan bahwa media digital tidak bisa dihindari, melainkan harus dikelola dengan nilai-nilai yang konsisten.

Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa pendidikan Kristen perlu mengambil peran aktif dalam memanfaatkan media digital untuk menanamkan nilai iman (Sianipar, 2019; Situmorang, 2021). Penggunaan teknologi seharusnya diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter, bukan sekadar transmisi pengetahuan (Manullang, 2020). Guru Kristen dipanggil untuk mengintegrasikan iman dan teknologi agar siswa tetap memiliki arah hidup yang benar di tengah derasnya arus digitalisasi (Tambunan, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2008) penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Rancangan penelitian deskriptif mencakup usaha pencacatan, penganalisisan, dan penginterpretasi dari suatu masalah yang bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan hubungan antara fenomena yang diteliti (Semiawan, 1990). Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara faktual dan sistematis mengenai peran Pendidikan Agama Kristen dalam bentuk karakter siswa kelas 6 SD di sekolah, khususnya

dalam konteks tantangan era digital. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap proses, makna, dan dinamika yang terjadi di lapangan. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang berkaitan dengan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis selaku pendidik Pendidikan Agama Kristen di salah satu sekolah swasta umum di wilayah Bogor. Adapun tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran Pendidikan Agama Kristen (PAK), mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, menganalisis tantangan yang dihadapi, serta mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran PAK dalam kaitannya dengan pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terbuka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebiasaan aktif menggunakan media sosial dan platform digital. Fenomena ini berdampak pada menurunnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran, meningkatnya rasa bosan, serta kecenderungan untuk menyelesaikan tugas secara instan. Gejala lain yang ditemukan adalah kecenderungan menyalin tugas tanpa berusaha mandiri serta menunda penyelesaian pekerjaan akademik. Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan, teridentifikasi pula adanya perubahan karakter siswa, khususnya dalam hal pengendalian diri, disiplin, empati, dan kualitas interaksi sosial. Temuan ini memperlihatkan bahwa era digital membawa tantangan yang signifikan terhadap pembentukan karakter, terutama dalam dimensi kejujuran dan tanggung jawab.

Sebagai pendidik Kristen, penulis menyadari bahwa tanggung jawab guru tidak hanya sebatas mentransmisikan pengetahuan iman Kristen, melainkan juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Alkitab. Oleh karena itu, dalam praktik pembelajaran, penulis berupaya mengintegrasikan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan digital siswa. Misalnya, pada saat membahas Galatia 5:22–23 mengenai buah Roh, digunakan ilustrasi yang terkait dengan praktik integritas dalam penggunaan media sosial secara bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa era digital memiliki dua sisi yang saling berlawanan terhadap pembentukan karakter siswa. Di satu sisi, perkembangan teknologi memungkinkan siswa menjalin relasi lintas daerah maupun negara serta memperoleh akses informasi dan pengetahuan secara luas. Namun, di sisi lain, era digital juga menimbulkan berbagai dampak negatif yang berpotensi melemahkan proses pembentukan karakter siswa. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang adaptif, kontekstual, serta berorientasi pada nilai-nilai kekristenan agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara positif. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai iman Kristen secara praktis dan relevan di tengah perkembangan era digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa era digital memiliki implikasi ganda terhadap perkembangan siswa. Di satu pihak, perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan dan memperluas wawasan; namun di pihak lain, ia juga menghadirkan tantangan serius bagi pembentukan karakter peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan Pendidikan Agama Kristen yang adaptif, sehingga siswa mampu menjalani kehidupan secara bijaksana di tengah arus digital tanpa mengabaikan nilai-nilai kekristenan yang mendasar. Dalam konteks ini, peran guru Pendidikan Agama Kristen menjadi sangat krusial, bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping spiritual dan moral yang menuntun siswa menghadapi dinamika perubahan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Bandur, A. (2014). *Pendidikan Agama Kristen dan pembentukan karakter*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Darmaputera, E. (1997). *Etika Kristen dalam masyarakat modern*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hutapea, R. (2020). The role of Christian teachers in shaping student character in digital era. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 21(2), 145–159.
- Indrasgoro, Y. M. (2010). *Pendidikan Agama Kristen dan pembentukan karakter*.

Yogyakarta: Andi Offset.

- Manullang, S. (2020). Pendidikan karakter berbasis digital dalam perspektif iman Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 11(1), 55–70.
- Marbun, R. (2019). Kontekstualisasi Pendidikan Agama Kristen di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Shanan*, 3(2), 101–115.
- Nainggolan, J. (2017). Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana pembentukan iman dan karakter. *Jurnal Luxnos*, 3(1), 22–35.
- Pardede, H. (2020). Integrasi iman dan ilmu dalam Pendidikan Agama Kristen. *Regula Fidei*, 5(1), 1–14.
- Pattipeilohy, E. (2021). Character formation in Christian education: A theological reflection. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 12(2), 120–134.
- Priyotamtomo, P. W. (2012). *Pendidikan nilai: Strategi membangun karakter bangsa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Simanjuntak, F. (2018). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter berbasis komunitas. *Didaskalia*, 4(1), 88–102.
- Sianipar, J. (2019). Digital media and Christian education: Opportunities and challenges. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(2), 45–63.
- Situmorang, M. (2021). Pendidikan Kristen dan literasi digital generasi Z. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 333–348.
- Soekadijo, A. T. (2006). *Pendidikan dan pembangunan karakter*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Titaley, J. (2005). *Iman Kristen dan tantangan dunia modern*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Tambunan, D. (2022). Pendidikan Agama Kristen di era digitalisasi. *Jurnal Transformasi Pendidikan Kristen*, 7(1), 50–66.
- Winter, R. D. (2003). *Perspectives on the world Christian movement*. Pasadena, CA: William Carey Library.